

PSIKOEDUKASI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA DAN SISWI KELAS VI DI SDN MEKARASIH II

Firly Rifiani Rahman¹, Dadan Ridwanuloh²

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi

ps20.firlyrahman@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, dadanridwanuloh@ubpkarawang.ac.id²

Abstrak

Motivasi belajar merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kerja kuliah nyata pada minggu pertama di SDN Mekarasih II, praktikan menemukan adanya siswa dan siswi di SDN Mekarasih II yang memiliki motivasi belajar rendah, siswa kelas Vi mengalami motivasi rendah dikarenakan mood atau suasana hati yang tidak baik, lingkungan, kurangnya pola pikir yang matang dalam menyiapkan proses dan tujuan pembelajaran. Dalam hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Praktikan merancang program psikoedukasi upaya meningkatkan motivasi belajar pada siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan motivasi belajar setelah mendapatkan psikoedukasi upaya meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

Kata Kunci: Psikoedukasi, Motivasi Belajar.

Abstract

Learning motivation is an effort made to provide certain conditions, so that someone wants and wants to do something and if they don't like it, they will try to eliminate or avoid that feeling of dislike. So motivation can be stimulated by external factors, but that motivation grows within a person. The environment is one of the external factors that can foster motivation in a person to learn. Based on observations during the implementation of real lecture work in the first week at SDN Mekarasih II, the practitioner found that there were students at SDN Mekarasih II who had low learning motivation, class VI students experienced low motivation due to bad mood, environment, lack of mature mindset in preparing the process and learning objectives. In this case caused by many

factors both internal factors and external factors. The practitioner designed a psychoeducational program to increase student learning motivation, so it could be interpreted that there was a change in learning motivation after receiving psychoeducational efforts to increase student learning motivation.

Keywords: Psychoeducation, Learning Motivation.

Pendahuluan

Desa Mekarasih merupakan salah satu dari dua belas desa yang terletak di Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat yang disahkan dan berdiri pada tahun 1981 dengan luas wilayah ± 560.908 Ha. Secara Administratif, Desa Mekarasih terdiri dari 4 dusun, 8 Rukun Warga (RW), dan 23 Rukun Tetangga (RT). Di Desa Mekarasih terdapat 2 Sekolah Dasar yaitu SDN Mekarasih I dan SDN Mekarasih II. Menurut Rahman. S (2021) Belajar merupakan suatu proses perubahan pada tingkah laku yang terjadi di dalam satu situasi, bahkan dalam satu ruang hampa. Situasi belajar ini ditandai dengan motif-motif yang diterima oleh siswa. Terkadang jika satu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal sehingga bisa disebabkan karena kurangnya kekuatan yang mendorong atau memiliki motivasi yang rendah. Motivasi belajar dapat timbul dengan adanya faktor intrinsik seperti keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Faktor eksternalnya yaitu adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Hidayah & dkk, 2016). Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar dan dengan motivasi itu pula hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik, dan berhasil dalam belajarnya, dan dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal apabila terdapat motivasi yang tepat. Karenanya, bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru dan lingkungan tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa. Di

antara beberapa faktor tersebut penulis memfokuskan pada upaya meningkatkan motivasi belajar,

4481 | Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa

hal ini menarik untuk dikaji karena motivasi yang kuat jika dimiliki siswa menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan seseorang dalam proses belajar.

Menurut Griffith (dalam Prasetyo & dkk, 2016) definisi istilah psikoedukasi adalah suatu intervensi yang dapat dilakukan pada individu, keluarga, dan kelompok yang fokus pada mendidik partisipannya mengenai tantangan signifikan dalam hidup, membantu partisipan mengembangkan sumber-sumber dukungan dan dukungan sosial dalam menghadapi tantangan tersebut, dan mengembangkan keterampilan coping untuk menghadapi tantangan tersebut. Pemberian psikoedukasi juga sangat bermanfaat bagi siswa guna memberikan pemahaman dalam upaya meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan asesmen selama pelaksanaan kuliah kerja nyata yang berlangsung di SDN Mekarasih II, praktikan menemukan adanya siswa dan siswi kelas VI di SDN Mekarasih II yang memiliki motivasi belajar rendah, siswa kelas VI mengalami motivasi rendah dikarenakan mood atau suasana hati yang tidak baik, lingkungan, fasilitas yang tidak nyaman menyebabkan tidak fokus dalam belajar, kurangnya pola pikir yang matang dalam menyiapkan proses dan tujuan pembelajaran. Dalam hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena dari rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa dan siswi kelas VI di SDN Mekarasih II, penting diadakannya intervensi berupa psikoedukasi kepada siswa dan siswi mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar. Sehingga praktikan membuat suatu program kerja agar siswa dan siswi memiliki motivasi belajar yang tinggi, yaitu dengan memberikan psikoedukasi mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar. Berdasarkan uraian permasalahan dan fenomena di atas, penulis mengangkat judul sesuai dengan kasus tersebut yaitu “Psikoedukasi Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa dan Siswi Kelas VI di SDN Mekarasih II”.

Metode

Pelaksanaan program kerja ini dilaksanakan mulai tanggal 18 Juli 2023 hingga 29 Juli 2023, dilakukan pada hari senin hingga hari sabtu dengan waktu kurang lebih 4 jam dari pukul 07.00-11.00 WIB dan pelaksanaan program kerja ini dilaksanakan di SDN Mekarasih

II. Pada kegiatan program kerja yang dilaksanakan di SDN Mekarasih II, peserta yang mengikuti kegiatan tersebut merupakan siswa kelas VI yang berjumlah 1 kelas, dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan motivasi belajar yang tinggi, siswa dapat menjadi tekun dalam proses belajar dan dengan motivasi itu pula hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik, berhasil dalam belajarnya dan dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Namun, dalam proses pembelajaran tidak setiap siswa memiliki motivasi tinggi, sehingga dalam Program Kerja yang dilaksanakan di SDN Mekarasih II, berdasarkan observasi, asesmen praktikan menemukan beberapa siswa kelas VI yang memiliki motivasi belajar rendah, dikarenakan oleh banyak faktor. Menurut Rahman & dkk (dalam Cahyono, 2019) kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Ada dua faktor yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa yaitu faktor eksternal yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai dan faktor internal yaitu melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Sebagian siswa kelas VI mengalami motivasi rendah dikarenakan mood atau suasana hati yang tidak baik, lingkungan, fasilitas yang tidak nyaman menyebabkan tidak fokus dalam belajar, kurangnya pola pikir yang matang dalam menyiapkan proses dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, praktikan merancang suatu program Psikoedukasi upaya meningkatkan motivasi belajar pada siswa dan siswi SDN Mekarasih II.

Dengan memberikan materi motivasi belajar, kesulitan belajar dan upaya meningkatkan motivasi belajar selama 1 minggu dengan durasi waktu 30 menit setiap harinya. Praktikan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi dan menggunakan media papan tulis dan spidol. Setelah praktikan menyampaikan materi, praktikan selalu memberikan refleksi berupa pertanyaan seputar materi kepada siswa untuk mengetahui perkembangan motivasi belajar yang dimiliki siswa. Pada hari terakhir praktikan meminta kepada siswa untuk menuliskan di kertas satu lembar kondisi motivasi belajar yang mereka miliki, beberapa siswa menuliskan kondisi motivasi belajar yang membaik, siswa menjadi lebih memahami tujuan dan pentingnya belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan motivasi belajar setelah mendapatkan Psikoedukasi upaya meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

Pembahasan

Menurut Santrock (dalam Lestari & dkk, 2016) Motivasi adalah proses memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang terarah dan bertahan lama. Menurut Lestari & Fauziah (2016) Motivasi belajar adalah kesanggupan untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dirinya dan kegiatan tersebut dilakukan dengan kesanggupan hati, secara terus menerus dalam rangka mencapai tujuan. Motivasi belajar didapat melalui Skala Motivasi Belajar yang disusun dari aspek-aspek motivasi belajar.

Menurut Santrock (dalam kompri, 2016) aspek-aspek yang memotivasi belajar meliputi dua aspek yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi Ekstrinsik, Melakukan sesuatu untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh tujuan eksternal, seperti imbalan dan hukuman, misalnya murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik.
- b. Motivasi Intrinsik, Motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan senang pada mata pelajaran yang diujikan itu dan murid merasa termotivasi untuk belajar saat senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Menurut Kompri (2016) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa baik karena faktor internal maupun faktor eksternal. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa, Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.
- b. Kemampuan Siswa, Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.
- c. Kondisi Siswa, Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.
- d. Kondisi Lingkungan Siswa, Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan demikian motivasi belajar pada diri siswa sangat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dirinya serta kemauan yang muncul

pada diri sendiri. Motivasi belajar yang datang dari luar dirinya akan memberikan pengaruh besar terhadap munculnya motivasi intrinsik pada diri siswa.

Pelaksanaan program kerja ini dilaksanakan mulai tanggal 18 Juli 2023 hingga 28 Juli 2023, dilakukan pada hari senin hingga hari jum'at dengan waktu kurang lebih 30 menit dari pukul 09.00-09.30 WIB dan pelaksanaan program kerja ini dilaksanakan di SDN Mekarasih II. Pada kegiatan program kerja yang dilaksanakan di SDN Mekarasih II, peserta yang mengikuti kegiatan tersebut merupakan siswa kelas VI yang berjumlah 1 kelas, dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa.

Pada Buku Kode Etik Bab VIII tentang pendidikan dan tanpa pelatihan, tahapan Psikoedukasi tanpa pelatihan yang harus dilakukan meliputi asesmen, perancangan program, implementasi program, monitoring dan evaluasi program, adapun penjelasannya antara lain:

a. Asesmen

Dalam langkah ini, pada minggu pertama praktikan melakukan observasi dan asesmen kepada siswa kelas VI. Praktikan melakukan asesmen diawali dengan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, lalu praktikan melakukan diskusi bersama siswa kelas VI untuk menggali informasi atau fenomena yang terjadi di kelas VI. Dalam satu minggu melakukan observasi dan asesmen, praktikan menemukan siswa dalam keadaan motivasi rendah dikarenakan kondisi mood yang tidak baik, tidak memperhatikan guru saat sedang pembelajaran, sebagian siswa pergi ke kantin saat pembelajaran berlangsung, dan praktikan meminta kepada siswa untuk menuliskan kondisi motivasi belajar yang mereka rasakan, sebagian dari siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah, sehingga praktikan merancang program psikoedukasi upaya meningkatkan motivasi belajar.

b. Perancangan Program

Pada tahap ini, setelah mengetahui fenomena yang terjadi pada siswa dan siswi kelas VI praktikan merancang keseluruhan program pelatihan mulai dari studi literasi mengenai metode psikoedukasi tanpa pelatihan yang akan dilakukan. Setelah mengetahui metode tahapan psikoedukasi yang akan dilakukan yaitu praktikan membuat materi motivasi belajar, kesulitan dalam belajar dan materi upaya meningkatkan motivasi belajar menggunakan media papan tulis dan spidol.

c. Implementasi

Pada tahap ini, praktikan melaksanakan psikoedukasi pada minggu kedua pada hari senin hingga hari jum'at.

d. **Monitoring dan Evaluasi Program Kerja**

Pada tahap ini, praktikan meminta kepada siswa untuk menuliskan faktor dan aspek motivasi yang siswa miliki, dan praktikan meminta menuliskan kembali motivasi belajar yang siswa miliki setelah mendapatkan psikoedukasi motivasi belajar dari praktikan, tujuan dari melakukan refleksi tersebut untuk mengetahui apakah ada peningkatan setelah mendapatkan psikoedukasi mengenai motivasi belajar.

Kesimpulan dan Rekomendasi Kesimpulan

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar dan dengan motivasi itu pula hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik, dan berhasil dalam belajarnya, dan dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal apabila terdapat motivasi yang tepat. Karenanya, bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru dan lingkungan tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa. Di antara beberapa faktor tersebut penulis memfokuskan pada upaya meningkatkan motivasi belajar, hal ini menarik untuk dikaji karena motivasi yang kuat jika dimiliki siswa menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan seseorang dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan asesmen selama pelaksanaan kuliah kerja nyata yang berlangsung di SDN Mekarasih II, praktikan menemukan adanya siswa dan siswi kelas VI di SDN Mekarasih II yang memiliki motivasi belajar rendah, siswa kelas VI mengalami motivasi rendah dikarenakan mood atau suasana hati yang tidak baik, lingkungan, fasilitas yang tidak nyaman menyebabkan tidak fokus dalam belajar, kurangnya pola pikir yang matang dalam menyiapkan proses dan tujuan pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan motivasi belajar setelah mendapatkan psikoedukasi upaya meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

Rekomendasi

Diharapkan adanya guru bimbingan konseling (BK) untuk mengetahui kondisi motivasi belajar yang

dimiliki siswa dan siswi kelas VI di SDN Mekarasih II, dan memberikan tindak lanjut kepada siswa dan siswi yang memiliki motivasi rendah, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Cahyono, H. 2019. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran. Volume. 7 No. 1.
- Hidayah. N & Hermansyah. F. 2017. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume. 3 No. 2.
- Handbook. 2010. Kode Etik Bab VIII tentang pendidikan dan tanpa pelatihan pasal 70. John W. Santrock (2007). Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.
- Kompri. 2016. Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT Rosda Karya.
- Lestari, K.A & Fauziah, N. 2016. Hubungan Antara Konformitas dengan Motivasi Belajar pada Siswa di SMA Muhammadiyah Kudus. Jurnal Empati. Volume. 5 No. 4.
- Rahman. S. 2021. Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. ISBN 978-623-98648-2-8.

Dokumentasi



